

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS SD NEGERI PRAJA TAMAN SARI DENGAN METODE DISKUSI PKN PADA MATERI SISTEM PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN

Siti Asmiyati

SDN Praja Taman Sari Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: sitiasmiyati67@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

07 Desember 2020

Diterima dalam bentuk review 12 Desember 2020

Diterima dalam bentuk revisi 22 Desember 2020

Keywords:

learning outcomes;
discussion metode; Pkn;
governance systems

ABSTRACT

According to the expected standard of ability, there are still many subjects that are not fully mastered by students. SD Negeri Praja Taman Sari is already in grade IV, especially in the subject of citizenship in the rural and road government system. The level of mastery of material is still very low which can be measured from the average. The result shows that the level of integrity is 8%. Of the 31 students who scored more than 75, only 6 students. The purpose of this study is to describe and analyze the effect of the application of the discussion method in civics learning, especially on the material of village and district government systems. Based on the average score of the first cycle with a sufficient category of 2.58, student activity has increased to an average score of 3.07 in the second cycle with a good category. For teacher activities in Table 4.4, in cycle II the score for the first cycle is 2.31 and the category is quite 3.14. Because students are directly involved in learning, the discussion method can increase students' enthusiasm, which can be seen from the enthusiasm of students in discussions. Likewise, the use of instructional media will make teaching activities more interesting. This can stimulate student interest in learning so that it can improve mastery of subjects. Student learning outcomes for citizens of the first and second rounds experienced an increase, namely the average score in the first round increased from 67.4 to 81.3 in the second round. From the results of data processing in the first cycle, the number of students who completed 16 or 47.6% increased by 32 or 94.12% in the second cycle. With a very high standard, the percentage of student learning success is in the range of $\geq 80\%$, and with a very good standard of achievement of student learning goals is in the range of 85-100

ABSTRAK

Kata kunci:

hasil belajar; metode
diskusi; Pkn, sistem
pemerintahan

Sesuai standar kemampuan yang diharapkan, masih banyak mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswanya. SD Negeri Praja Taman Sari sudah duduk di kelas IV khususnya pada mata pelajaran kewarganegaraan dalam sistem pemerintahan pedesaan dan jalan. Tingkat penguasaan materi masih sangat rendah yang dapat diukur dari rata-rata Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat integritas adalah 8%. Dari 31 siswa

yang mendapat nilai lebih dari 75, hanya 6 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penerapan metode diskusi dalam pembelajaran kewarganegaraan khususnya pada materi sistem pemerintahan desa dan kabupaten. Berdasarkan skor rata-rata siklus I dengan kategori cukup 2,58, aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi skor rata-rata 3,07 pada siklus II dengan kategori baik. Untuk aktivitas guru pada Tabel 4.4, pada siklus II skor siklus I 2,31 dan kategori cukup 3,14. Karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, maka metode diskusi dapat meningkatkan semangat siswa, yang terlihat dari antusias siswa dalam berdiskusi. Demikian pula penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan mengajar menjadi lebih menarik. Hal tersebut dapat merangsang minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan penguasaan mata pelajaran. Hasil belajar siswa pada warga negara putaran pertama dan kedua mengalami peningkatan, yaitu rata-rata skor pada putaran pertama meningkat dari 67,4 menjadi 81,3 pada putaran kedua. Dari hasil pengolahan data pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas 16 atau 47,6% meningkat 32 atau 94,12% pada siklus II. Dengan standar yang sangat tinggi, persentase keberhasilan belajar siswa berada pada kisaran $\geq 80\%$, dan dengan standar sangat baik pencapaian tujuan belajar siswa berada dalam kisaran 85-100% (A).

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang 15 tahun 2005 Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan penelitian serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran yang diajarkan dengan kemampuan metodologis secara profesional (Darmadi, 2016). Dengan kemampuan dan ketrampilan dalam memilih, menentukan dan memutuskan bagi proses pengajaran yang dihadapi dalam melakukan tugas secara profesional.

Dalam melaksanakan tugas di lapangan peneliti sebagai guru kelas Sekolah Dasar masih banyak menemui berbagai kendala. Masih banyak mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan (Noparita, 2013), SD Negeri Praja Taman Sari di kelas IV terutama dalam mata pelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan penguasaan materi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan 8%. Dari jumlah 31 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 hanya 6 siswa.

Pada semester keempat triwulan kedua dan semester keempat, saya mempelajari materi pendidikan kewarganegaraan tentang sistem pemerintahan pedesaan dan jalan, dan menemukan bahwa guru mengalami beberapa masalah yang sangat mempengaruhi

pemahaman siswa terhadap materi (Hidanah, 2016). Hal ini terlihat dari hasil tes formatif yang sebagian besar siswa belum mencapai tujuan integritas. Di antara 34 siswa tersebut, hanya 6 siswa (18%) yang mencapai tujuan pembelajaran mahir. Pada saat yang sama, 28 siswa (82%) tidak mencapai tujuan, sehingga hasilnya tidak memuaskan.

Selama di kelas siswa terlihat kurang memperhatikan pelajaran, bahkan ada siswa yang bermain sendiri, memperhatikan suasana di luar kelas, melamun atau mengantuk. Ketika guru bertanya, siswa tidak merespon dengan jawaban yang diharapkan guru (Syaparuddin et al., 2020).

Dari hasil identifikasi masalah terlihat bahwa pemahaman siswa yang kurang baik terhadap suatu topik disebabkan oleh faktor-faktor berikut: penggunaan metode tutur yang dominan, penggunaan alat peraga yang kurang menarik oleh guru, dan kurangnya motivasi guru kepada siswa (Kusumawati & Maruti, 2019). Pertanyaan guru dijawab oleh siswa dan guru. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah, penulis akan melakukan proyek yang berjudul "Menggunakan Metode Diskusi Warga Tahun Ajaran 2019/2020 pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kabupaten untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Praja Taman Sari" pembelajaran.

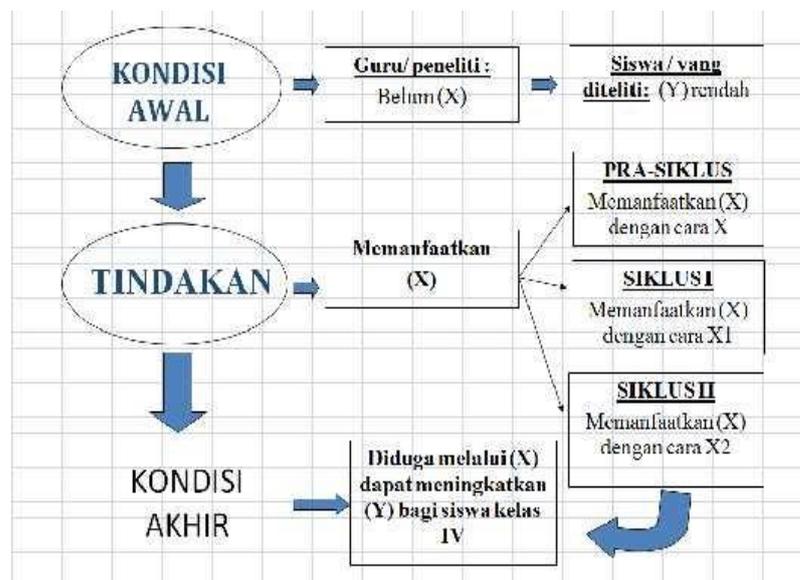
Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam kegiatan peningkatan pembelajaran dan pengalaman peneliti sebagai guru sekolah dasar adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan bagaimana menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran kewarganegaraan, khususnya materi tentang sistem pemerintahan desa dan daerah
2. Menganalisis pengaruh penerapan metode diskusi pada materi sistem pemerintah desa dan kabupaten untuk meningkatkan efek belajar siswa

Metode Penelitian

A. Kerangka Berfikir

Dengan menggunakan metode diskusi materi sistem pemerintahan desa dan kabupaten, dan dengan meningkatkan hasil belajar siswa SDN Praja Taman Sari IV maka diupayakan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil belajar. Kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir

Melalui penjelasan kerangka kerja di atas, metode yang tidak tepat digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penggunaan metode tuturan yang dominan membuat pembelajaran terkesan monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengambil pelajaran. Akibatnya, sebagian siswa tidak mencapai ketuntasan (KKM).

Belajar merupakan proses penting untuk mengubah perilaku manusia, termasuk pemikiran dan segala sesuatu yang dilakukan. berdasarkan (Azizah, 2017) Tandaskan bahwa belajar adalah proses di mana organisme mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman (Fathurrohman, 2015).

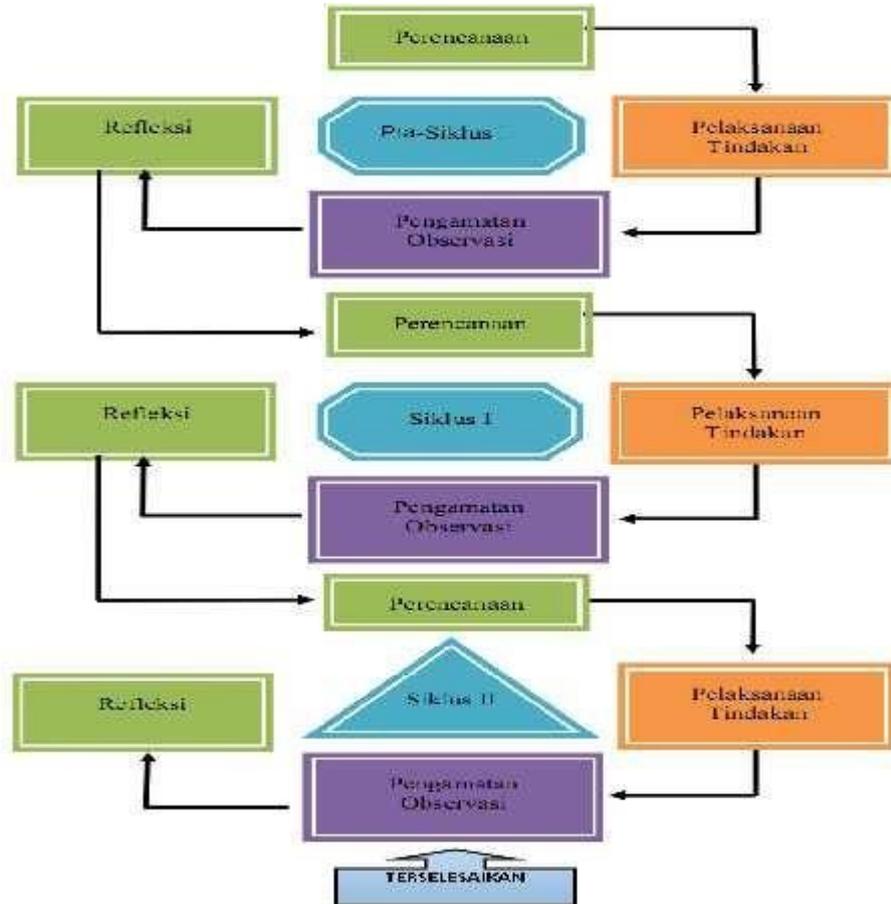
Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Akuisisi aspek-aspek perubahan perilaku ini bergantung pada apa yang telah dipelajari oleh pelajar (Setiawan, 2017). Oleh karena itu, jika peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep tersebut, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah penguasaan konsep tersebut. Dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran mengatur tentang perubahan perilaku yang harus dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah gambaran perubahan perilaku yang diinginkan, atau gambaran produk yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah terjadi (Huda, 2014).

B. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan penelitian teoritis dan kerangka ideologis, peneliti berharap hipotesis tindakan sebagai berikut: "Melalui metode diskusi, siswa dapat meningkatkan pembelajarannya di desa warga dan sistem pemerintahan kabupaten tingkat IV SD SD Negeri Praja Taman Sari Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe (Widiarsa, 2020). Tanggal Tahun 2019 Semester kedua tahun ini dimulai. / 2020".

C. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian perbaikan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penjelasan lebih detail ada pada tabel di bawah ini:



Gambar 2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

D. Teknik Analisis Data

Selama proses pembelajaran, pengumpulan data dan penelitian dilakukan secara bersamaan. Peserta pengumpulan data adalah peneliti dan kolega yang bertindak sebagai pengamat.

Peneliti mengumpulkan data terkait hasil tes, dan rekan mengumpulkan data terkait perilaku guru dan siswa selama masa studi. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tabel observasi dan tabel post test. Kumpulkan data sekali dalam setiap siklus untuk memahami perubahan pemahaman akhir siswa terhadap materi. Rata-rata nilai rata-rata hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata nilai hasil belajar

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

Dalam pembelajaran tindakan kelas ini, indikator keberhasilannya adalah minimal 80% siswa memperoleh 75 poin. (Arikunto & Suhardjono, 2017) Untuk menentukan integritas pembelajaran digunakan standar integritas pembelajaran 75.

Data kualitatif diungkapkan dalam kalimat yang dipisahkan oleh kategori untuk menarik kesimpulan.

Tabel 1

Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	
Tingkat Keberhasilan %	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
$< 20\%$	Sangat Rendah

(Aqib, 2014)

Tabel 2

Kriteria Pencapaian Tujuan Belajar Siswa dalam %		
Pencapaian tujuan	Kualitatif	Tingkat keberhasilan
85 – 100 %	Sangat Baik (A)	Berhasil
65 – 84 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 54 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil

(Aqib, 2014)

Hasil dan Pembahasan

Tabel di bawah ini menampilkan data aktivitas siswa SD Negeri Praja Taman Sari pada Pembelajaran Warga Tingkat IV, serta materi tentang sistem pemerintahan desa dan jalan.

Tabel 3

Skor rata-rata aktivitas siswa setiap siklus			
No	Indikator/ Sub Indikator	Skor Penilaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	3.0	3.3
2	Kemauan siswa mengerjakan soal-soal	2.3	2.7
3	Merasa yakin mengerjakan soal-soal dengan kemampuan sendiri	3.0	3.0
4	Keingintahuan terhadap materi pelajaran	2.7	3.3
5	Mencari solusi pemecahan masalah	2.7	3.0

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas SD Negeri Praja Taman Sari dengan Metode Diskusi Pkn pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan

6	mempersiapkan penunjang pembelajaran	2.3	3.7
7	mengikuti proses pembelajaran dengan baik	2.3	2.3
8	memperhatikan penjelasan guru	2.3	3.3
9	menjawab pertanyaan dari guru	2.0	3.7
10	bertanggung jawab mengerjakan tugas	2.3	3.0
11	Dapat mempertahankan pendapatnya	2.7	3.0
12	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	2.7	3.3
13	Senang mencari dan memecahkan masalah	2.0	3.0
14	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	2.3	2.7
15	Tekun mengerjakan tugas	2.3	2.7
Jumlah		38.7	46.0
Rata-rata		2.58	3.07
Kategori		Cukup	Baik

Dari data pada Tabel 3 terlihat bahwa ketika metode diskusi digunakan di sistem pemerintahan desa dan kabupaten, nilai rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 3
Profil rata-rata Skor aktivitas siswa setiap siklus

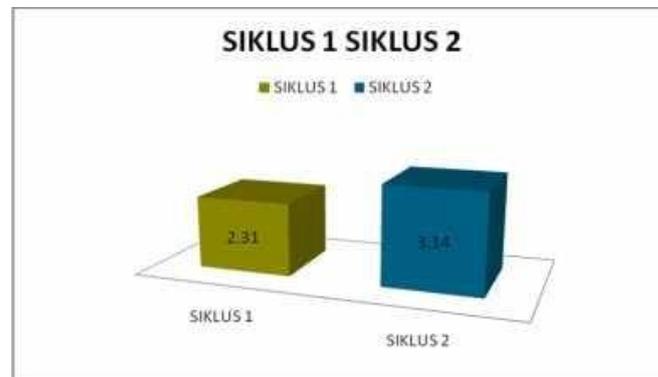
Berdasarkan Gambar 3, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memiliki model diskusi mata pelajaran kewarganegaraan, mata pelajaran penjasorkes untuk mata pelajaran sistem pemerintahan pedesaan dan jalan, berubah dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Uraian kegiatan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada metode diskusi didasarkan pada observasi buku ajar kegiatan guru pada sistem pemerintahan pedesaan dan jalan, yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Skor rata-rata aktivitas guru setiap siklus

No	Indikator	SIKLUS I	SIKLUS II
A			
1.	Menyiapkan alat-alat pembelajaran, alat peraga dan alat tulis.	2.3	2.3
2.	Tanya jawab pada siswa sebagai apersepsi	2.0	3.0
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1.7	3.3
4.	Membuka pembelajaran	2.3	3.3
5.	Memberi penjelasan materi dengan bahasa yang sederhana	3.0	2.7
6.	Memberi penjelasan materi dengan logis dan sistematis	2.7	3.3
7.	Membagi kelompok diskusi secara heterogen	3.0	3.7
8.	Menjelaskan langkah-langkah diskusi dalam kelompok	2.0	2.3
9.	Menyiapkan LKS untuk diskusi	2.3	3.0
10.	Membimbing siswa dalam diskusi	2.7	3.7
11.	Memberi umpan balik pada siswa	2.7	3.7
12.	Membimbing siswa dalam membuat simpulan	2.7	3.0
13.	Memberi tugas pada siswa	2.3	2.3
B			
1.	Menjawab pertanyaan apersepsi	1.7	2.0
2.	Memperhatikan penjelasan guru	2.7	3.7
3.	Memainkan alat peraga dalam pembelajaran	2.3	3.7
4.	Kerjasama dalam diskusi	2.0	3.0
5.	Mengemukakan pendapat	2.7	2.7
6.	Dapat membuat simpulan	1.7	3.3
7.	Dapat mengerjakan evaluasi	1.7	2.7
C			
1.	Kesesuaian materi dengan indikator	2.0	2.7
2.	Kerunutan dalam penyesuaian materi	2.7	3.3
3.	Interaksi guru dengan siswa kondusif	3.0	3.7
4.	Pemahaman materi oleh siswa	2.7	3.7
5.	Penggunaan waktu secara efisien	2.7	3.3
6.	Suasana kelas nyaman dan menyenangkan	2.0	3.3
7.	Kerja kelompok berjalan dengan bagus	1.7	3.7
8.	Tujuan pembelajaran tercapai	1.7	3.7
9.	Ketuntasan siswa	2.3	3.0
	Jumlah	67.0	91.0
	Rata-rata	2.31	3.14
	Kategori	Cukup	Baik

Adapun gambaran peningkatan skor rata-rata aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4
Profil Skor rata-rata aktivitas Guru setiap siklus

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil aktivitas guru mengalami kenaikan secara signifikan dalam membawakan materi pokok materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan metode diskusi lebih baik dari siklus I sampai kesiklus II dengan kata lain hasil dari siklus II menunjukkan hasil dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen. Penilaian hasil belajar perlu dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tujuan untuk instruksional yang telah diajarkan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dikuasai siswa (Mahirah, 2017).

Adapun data analisis hasil belajar siswa pada setiap siklus I dan II materi Pkn dengan pokok bahasan sistem pemerintahan desa dan kecamatan tercantum pada data berikut.

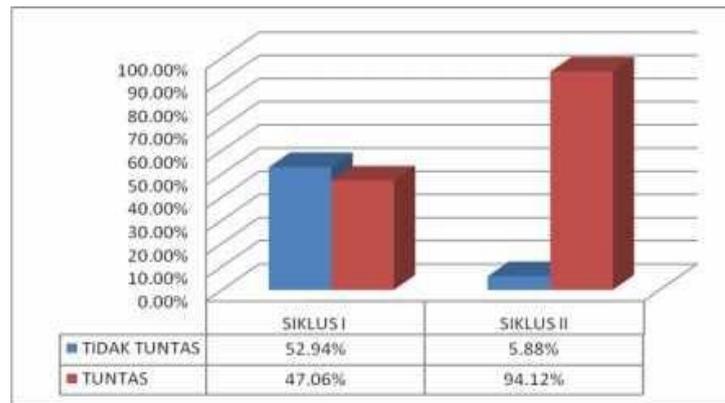
Tabel 5
Hasil Analisis Data Hasil Belajar Pkn Siswa Setiap Siklus.

No	Nama	Nilai	KET.	Nilai	KET.
1	Rukaya Apriliana	80	T	95	T
2	Alamsyah	65	TT	75	T
3	Rahel Amandika	70	TT	80	T
4	Hardika Wijaya	85	TT	80	T
5	Siti Ananda Putri	80	T	80	T
6	Sulistiwati	60	TT	75	T
7	Muh. Iksan Safaat	60	TT	75	T
8	Sandi Triwidisono	70	TT	80	T
9	Syawal	80	TT	80	T

10	Wulan	80	TT	90	T
11	Uzla Zaliani	60	TT	85	T
12	Amiranida Ulhaq	55	TT	75	T
13	Putra Fajar	50	TT	85	T
14	Saban	80	TT	85	T
15	Nurrahma	50	TT	85	T
16	Jumail	75	TT	90	T
17	Abyat Silulat	50	TT	75	T
18	Amel	90	T	95	T
19	Hidayat	80	TT	80	T
20	Elvira Nuriyanti	60	TT	70	TT
21	Nurmina Toondu	75	TT	80	T
22	Ld. Muh. Ayub	60	TT	70	TT
23	Miftahuljannah A.	75	T	75	T
24	Putri Rahmadani	75	T	90	T
25	Adrian	75	TT	85	T
26	Asri Sangadi	75	TT	80	T
27	Ardianti	55	TT	80	T
28	Muh. Uzul	80	T	95	T
29	Asri	55	TT	80	T
30	Oktavian	50	TT	80	T
31	Fitra Adeharita	50	TT	75	T
32	Alfadli Marsud A.	60	TT	75	T
33	Haykal	75	TT	85	T
34	Adrian	50	TT	80	T
Jumlah Nilai		2290		2765	
Nilai Rata-rata		67.4		81.3	
Nilai Terendah		90		95	
Nilai Tertinggi		50		70	
Nilai Tuntas		16		32	
Nilai Belum Tuntas		18		2	
KKM		≥75		≥75	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil belajar PKn siswa kelas IV materi pokok bahasan sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan metode diskusi mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I sampai kesiklus II dengan kata lain hasil dari siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan.

Sedangkan gambaran jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar



Gambar 5

Profil Persentase Jumlah Siswa yang tuntas dan belum tuntas

Berdasarkan Gambar 5 di atas, diketahui bahwa hasil belajar 34 siswa kelas IV SD Negeri Praja Taman Sari melalui evaluasi pembelajaran persiklus memperoleh hasil dengan ketuntasan yang meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 pengkategorian Tingkat Keberhasilan belajar siswa untuk Mata pelajaran PKn melalui metode diskusi.

Tabel 6
Pengkategorian Tingkat Keberhasilan Siswa Setiap Siklus.

Interval	SIKLUS I			SIKLUS II		
	Jumlah Siswa	persentase	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	persentase	Tingkat Keberhasilan
≥ 80%	9	26%	sangat tinggi	24	71%	sangat tinggi
60 – 79	16	47%	tinggi	10	29%	tinggi
40 – 59	9	26%	sedang	0	0%	sedang
20 – 39	0	0%	rendah	0	0%	rendah
< 20 %	0	0%	sangat rendah	0	0%	sangat rendah
Jumlah	34	100%		34	100%	

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada perbandingan persentase periode I dan periode II klasifikasi tingkat keberhasilan berada pada interval sangat tinggi, sangat tinggi dan sedang.

Berdasarkan indeks keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, jika minimal 80% siswa memperoleh nilai 75, berarti siswa telah memenuhi syarat ketuntasan klasikal saat berdiskusi dengan siswa kelas IV SD Negeri Praja Taman Sari dengan tema sistem pemerintahan desa. , Dan wilayah.

Sebelum peningkatan pembelajaran, dari 34 siswa yang menyelesaikan pembelajaran, hanya 16 siswa (47,06%) dan 18 siswa (52,94%) yang belum menyelesaikan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah gagal.

Dalam metode diskusi, siswa pasif tidak mempedulikan pembelajaran, dan sebagian siswa bermain sendiri atau memperhatikan sesuatu di luar kelas yang menyebabkan kegagalan belajar. Karena masih ada siswa yang gagal meningkatkan pembelajaran siklus I, peneliti masih perlu memperbaiki pembelajaran siklus II (Setyaningsih, 2013).

Kegiatan reflektif merupakan kegiatan yang mereview kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pengamat mengamati peneliti dengan mengamati semua aktivitas pembelajaran yang ia amati (Widiarsa, 2020).

Hasil kinerja akademik siswa menunjukkan tidak ada peningkatan, dan 18 siswa memperoleh nilai dibawah KKM75. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas hanya 67,4. Berdasarkan refleksi pelaksanaan putaran pertama di atas, guru harus meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan yang direncanakan pada siklus kedua meliputi:

1. Guru akan memotivasi siswa agar anak yang tidak dominan memiliki rasa percaya diri. Saat mengajukan pertanyaan dalam diskusi, siswa akan berpartisipasi. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang tidak ingin mendengar dari temannya. Guru akan berkonsentrasi mengurus semua siswa dan memerintahkan mereka untuk menghadiri kelas seperti biasa.
2. Guru akan memberikan bantuan di akhir kursus. Perhatian guru memimpin kelompok besar harus komprehensif. Di akhir kursus, guru harus menindaklanjuti dan merangkum materi. Saat guru mengajukan pertanyaan, metode diskusi harus melibatkan siswa. Alokasi waktu belajar harus sesuai dengan rencana.

Menurut data observasi (observasi) aktivitas guru siklus II, kemampuan guru dalam mengajarkan materi, membimbing diskusi kelompok berskala besar, dan memberikan penguatan keterampilan semuanya sangat baik, dan keterampilan menguasai perbedaan pembelajaran yang digunakan guru menggunakan diskusi jalan kaki yang konsisten dan sesuai RPP (Mahmud & Idham, 2017), metode. Pada saat pembelajaran siswa sudah menguasai bahan ajar, karena alat peraga dibuat oleh guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP yang disusun melalui penggunaan metode diskusi media yang meliputi empat tahapan, meliputi: prakegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap prakegiatan, guru mempersiapkan siswa untuk pembelajaran, salam dan doa, kemudian mulai belajar, siswa menghadiri, paginasi, melakukan pre-tes dan melakukan kegiatan persepsi untuk menarik perhatian siswa. Kegiatan inti meliputi tiga tahapan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Langkah-langkah pembelajaran: Guru mendemonstrasikan cara memainkan kruk, menulis tema, menunjukkan globe dan peta, menjelaskan materi, dan memasang gambar acak. Pada kegiatan inti, guru membagi kelas menjadi beberapa kategori berbentuk lingkaran, belajar menggunakan tongkat jalan, membagi LKS, dan melakukan tes selanjutnya. Diakhir kegiatan, guru akan mengakhiri pembelajaran dengan tepuk tangan dan salam.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas SD Negeri Praja Taman Sari dengan Metode Diskusi Pkn pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan

Diskusikan pentingnya hasil penelitian melalui hasil observasi dan refleksi di setiap siklus. Pada materi sistem pemerintahan desa dan daerah, saat menggunakan model diskusi siswa kelas IV SD Negeri Praja Taman Sari dalam melaksanakan pembelajaran warga, ditemukan penemuan berdasarkan observasi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan di atas, siswa kelas IV SD Negeri Praja Taman Sari mengalami peningkatan kemampuan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran kewarganegaraan dalam memahami materi sistem pemerintahan desa dan jalan, karena jumlah siswa dengan skor $75 \geq$ mengalami peningkatan.

Pada siklus pertama dan kedua aktivitas siswa dan guru, indikator tiap item aktivitas mengalami peningkatan. Berdasarkan aktivitas siswa pada Tabel 4, skor rata-rata pada siklus I adalah 2,58 (dengan kategori cukup), dan skor rata-rata pada siklus II adalah 3,07 (dengan kategori baik). Untuk aktivitas guru pada Tabel 4.4, pada siklus II skor siklus I 2,31 dan kategori cukup 3,14.

Peningkatan aktivitas siswa dan guru menjadi tolak ukur, dan kedua indikator tersebut bekerja sesuai dengan hasil belajar metode diskusi di kelas. Sanjaya meyakini bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar siswa dan guru adalah perangkat pembelajaran, lingkungan belajar dan interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada warga negara putaran pertama dan kedua mengalami peningkatan, yaitu rata-rata skor pada putaran pertama meningkat dari 67,4 menjadi 81,3 pada putaran kedua. Dari hasil pengolahan data pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 16 atau 47,6% pada siklus II meningkat 32 atau 94,12%. Dari hasil observasi peneliti kelas, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar. Mujiyanto, 2016: 30) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi lima, yaitu:

1. Bakat belajar
2. Waktu yang tersedia untuk belajar
3. Waktu yang diperlukan siswa untuk menalarkan / menyerap pelajaran
4. Kemampuan siswa
5. Kualitas pengajaran

Poin 1, 2, 3, 4 terkait dengan faktor internal, dan poin 5 terkait dengan faktor eksternal. Kualitas pengajaran merupakan salah satu lingkungan belajar utama yang mempengaruhi hasil belajar sekolah, artinya kualitas pengajaran mengacu pada efektif atau tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data kegiatan guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembahasan topik sistem pemerintahan desa dan jalan dapat mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian tahap pertama. Itu berakhir pada siklus kedua.

Kesimpulan

Setelah peneliti memperbaiki proses pembelajaran warga dengan memperbaiki siklus pembelajaran I dan pembelajaran siklus II di SD tingkat IV materi Sistem Desa dan Pemerintahan Kecamatan Negeri Praja Taman Sari Kecamatan Pundi Daha Kabupaten Konaway maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Satu jenis. Berdasarkan skor rata-rata 2,58 pada siklus I dengan kategori cukup maka aktivitas siswa mengalami peningkatan, sedangkan skor rata-rata siswa pada siklus II dengan kategori baik adalah 3,07. Untuk aktivitas guru pada Tabel 4.4, pada siklus II skor siklus I 2,31 dan kategori cukup 3,14, b. Hasil belajar siswa pada warga negara putaran pertama dan kedua mengalami peningkatan, yaitu rata-rata skor pada putaran pertama meningkat dari 67,4 menjadi 81,3 pada putaran kedua. Dari hasil pengolahan data pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas 16 atau 47,6% meningkat 32 atau 94,12% pada siklus II. C. Dengan standar yang sangat tinggi, persentase keberhasilan belajar siswa berada pada kisaran $\geq 80\%$, dan dengan standar sangat baik pencapaian tujuan belajar siswa berada dalam kisaran 85-100% (A).

Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal. Rekomendasi peneliti adalah sebagai berikut. Satu jenis. Gunakan alat peraga sebagai media dalam setiap pelajaran. b. Pilih media pembelajaran yang tepat dan berdasarkan materi pembelajaran. C. Pilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. d. Jika siswa belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran, mohon kembangkan kebiasaan memperbaiki pembelajaran. e. Guru hendaknya memperdalam alat peraga agar pembelajaran tidak bersifat verbal, membosankan dan sulit dipahami siswa.

Bibliografi

- Aqib, Z. (2014). Karya tulis ilmiah bagi pengembangan profesi guru. *Bandung: Yrama Widya*.
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, H. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Rayyan Press.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan, 13(2)*, 161–174.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Retrieved From*.
- Hidanah, I. (2016). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PKn Siswa SD*. Universitas Negeri Semarang.
- Huda, M. (2014). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI) dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Belajar*. UNS (Sebelas Maret University).
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2)*.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Noparita, E. (2013). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 010 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupat*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyaningsih, R. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pesawat Sederhana pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selakambang Kabupaten Purbalingga*. Universitas Negeri Semarang.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1)*, 30–41.

Widiarsa, I. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 234–253.